

ABSTRAK

Industri fesyen (tekstil dan pakaian jadi) merupakan salah satu industri yang berkembang dengan cepat baik di Indoensia maupun di dunia, yang salah satunya disebabkan oleh tren mode yang cepat berganti, tidak lepas dari gaya hidup konsumtif yang berkembang di kalangan masyarakat, dan didukung oleh produsen lini mode yang berlomba-lomba memproduksi pakaian musiman terbaik, dikenal dengan fenomena *fast fesyen*. Namun di sisi lain, industri fesyen merupakan salah satu penyumbang polusi terbesar di dunia.

Melihat dari data-data tersebut, penulis melihat adanya peluang untuk membuat platform yang mengusung konsumsi kolaboratif dengan pendekatan ekonomi sirkular *Reduce, Reuse, dan Recycle*, sehingga penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk menyusun rencana bisnis dari platform LoStyle jasa sewa produk fesyen dalam mengembangkan ekosistem UMKM lokal dan mengambil nilai keberlanjutan melalui *lean business canvas model* dan menghitung kelayakan ekonomi LoStyle.

Penelitian dilakukan metode kualitatif dengan pengumpulan data primer berupa wawancara kepada sepuluh orang konsumen potensial, dan enam orang pelaku UMKM fesyen, serta observasi yang dilakukan terhadap kompetitor. Hasil wawancara dianalisis dengan analisis konten menggunakan aplikasi NVivo, yang kemudian dituangkan ke dalam peta empati, dan *lean business canvas model*. Berdasarkan hasil analisis penelitian, investasi awal yang dibutuhkan untuk membuat platform ini adalah Rp 280.000.000,- dan diperoleh *Net Present Value* sebesar Rp 370.023.011,-, *Internal Rate of Return* sebesar 21,22%, *Payback Period* selama 6 tahun 2 bulan dengan skema *base scenario*, dan *Net Present Value* bernilai positif Rp 785.699.179,-, *Internal Rate of Return* sebesar 33,33%, dan *Payback Period* selama 4 tahun 8 bulan dengan skema *best scenario*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rencana bisnis ini layak untuk dijalankan.

Kata kunci : industri fesyen, fast fesyen, konsumsi kolaboratif, ekonomi sirkuler, peta empati, lean business canvas model

ABSTRACT

The fashion industry (textiles and ready to wear) is one of the fastest growing industries both in Indonesia and globally. This growth is partly driven by rapidly changing fashion trends, which are influenced by the increasingly consumptive lifestyle of society, and supported by fashion line producers competing to produce the best seasonal clothing, known as the fast fashion phenomenon. However, on the other hand, the fashion industry is one of the largest contributors to pollution worldwide.

Considering this data, the author sees an opportunity to create a platform that promotes collaborative consumption with a circular economy approach of Reduce, Reuse, and Recycle. Therefore, the author conducted research with the aimed at developing a business plan for the LoStyle platform which offers fashion product rental services, with the goal of developing the local SME ecosystem and embracing sustainability values through a lean business canvas model while calculating the economic feasibility of LoStyle.

The research was conducted using a qualitative method with primary data collection in the form of interviews with ten potential consumers and six fashion SME entrepreneurs. The interview results were analyzed using content analysis using the NVivo application, which was then mapped into an empathy map and lean business canvas model. Based on the results of the research analysis, the initial investment required to create this platform is IDR 280,000,000 and the Net Present Value obtained is IDR 370.023.011,-, Internal Rate of Return is 21,22%, and Payback Period for 6 years 2 month under the base scenario, and Net Present Value obtained is IDR 785.699.179,-, Internal Rate of Return is 33,33%, and Payback Period for 4 years 8 month under the best scenario. Thus, it can be said that this business plan is feasible.

Keywords: fashion industry, fast fashion, collaborative consumption, circular economy, empathy map, lean business canvas model